

## **BAB III**

### **METODA PENELITIAN**

#### **3.1 Strategi Penelitian**

Strategi penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan menggunakan data sekunder, yaitu histori data atau *time series* yang terjadi dari waktu ke waktu yang diambil dalam periode tahun 2018-2022. Metode penelitian kuantitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme, yang bertujuan guna menyelidiki populasi atau sampel yang telah ditentukan dengan pengambilan sampel secara acak. Dalam metode ini, data dikumpulkan melalui instrumen penelitian yang telah disiapkan, dan analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan statistik. Pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti untuk menggambarkan dan menganalisis data secara objektif, mengidentifikasi keterkaitan antarvariabel, dan membuat generalisasi tentang populasi yang lebih luas. (Sugiyono 2018:14).

Data di peroleh dari website resmi Bursa efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) serta website resmi dari masing-masing perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian adalah daftar perusahaan BUMN yang tergabung pada IDXBUMN20.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi penelitian**

Populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti (Handayani 2020). Populasi dalam penelitian ini merupakan 20 perusahaan BUMN yang terdaftar dalam IDXBUMN20 pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2018-2022.

### 3.2.2 Sampel penelitian

Menurut Silaen (2018: 87) “Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil dengan cara-cara tertentu untuk diukur atau diamatai karakteristiknya”. Dalam penelitian ini objek yang di jadikan penelitian perusahaan BUMN yang terdaftar pada Indeks IDXBUMN20.

### 3.2.3 Metode Sampling

Dalam penelitian ini metode sampling yang digunakan yaitu *Purposive sampling*. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dalam Sugiyono, (2017: 85).

Adapun beberapa alasan kriteria penulis mempertimbangkan dalam pengambilan sampel penelitian sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar dalam indeks IDXBUMN20 selama periode 2018 - 2022.
2. Perusahaan yang konsisten masuk daftar indeks IDXBUMN20 dan konsisten dalam mempublikasikan laporan keuangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

**Tabel III.1** Kriteria

NO	Kriteria	Tidak Memenuhi Kreiteria	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar dalam indeks IDXBUMN20 selama periode 2018 - 2022.	-	20
2	Perusahaan yang konsisten masuk daftar indeks IDXBUMN20 dan konsisten dalam mempublikasikan laporan keuangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 -2022.	4	16

<b>Jumlah Perusahaan</b>			16
--------------------------	--	--	----

*Sumber : data diolah oleh penulis*

Dengan mengacu pada kriteria tersebut, dipilihlah 16 perusahaan dari total 20 perusahaan BUMN20 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel penelitian. Berikut ini adalah data sampel yang terkumpul:

**Tabel III.2** Daftar Perusahaan

No	Kode Saham	Nama	Sektor
1	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	<i>Materials</i>
2	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	<i>Finance</i>
3	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	<i>Finance</i>
4	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	<i>Finance</i>
5	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	<i>Finance</i>
6	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	<i>Finance</i>
7	ELSA	Elnusa Tbk.	<i>Materials</i>
8	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	<i>Infrastructure &amp; Transportation</i>
9	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	<i>Infrastructure &amp; Transportation</i>
10	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	<i>Materials</i>
11	PTPP	PP (Persero) Tbk.	<i>Property &amp; Construction</i>
12	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	<i>Chemical Industry</i>
13	TINS	Timah (Persero) Tbk	<i>Materials</i>
14	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	<i>Infrastructure &amp; Transportation</i>
15	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	<i>Property &amp; Construction</i>
16	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.	<i>Property &amp; Construction</i>

*Sumber : www.idx.co.id*

### 3.3 Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh melalui laporan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs web resmi mereka di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan laporan tahunan dari setiap perusahaan yang dipublikasikan kepada masyarakat.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui metode studi dokumentasi, di mana berbagai data pendukung penelitian seperti literatur, penelitian sebelumnya, dan buku referensi dikumpulkan. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang masalah yang sedang diteliti, serta menganalisis laporan-laporan yang bersifat time series yaitu data yang dikumpulkan dalam periode waktu tertentu. Dengan menggunakan studi dokumentasi, peneliti dapat memanfaatkan berbagai sumber yang relevan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.

### **3.4 Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel merupakan aspek penelitian yang memberikan informasi atau petunjuk kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Definisi operasional juga dapat membantu peneliti yang lain yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama.

Menurut Sugiono (2019:221), Definisi operasional variabel merupakan penentuan oleh peneliti mengenai bentuk atau aspek apa yang akan diamati atau diukur dalam penelitian, sehingga dapat diperoleh informasi yang relevan dan kesimpulan yang tepat. Definisi operasional variabel menjadikan variabel yang abstrak atau konseptual dapat diukur secara konkret atau operasional, dengan menetapkan indikator atau metode pengukuran yang spesifik. Melalui definisi operasional variabel, peneliti dapat mengarahkan fokus penelitian, mengumpulkan data yang relevan, dan memiliki pemahaman yang lebih jelas tentang fenomena yang sedang diteliti.

Variabel-variabel yang digunakan dalam peneliti ini adalah satu variabel dependen (variabel terikat) dan empat variabel independen (variabel bebas). Variabel terikat pada penelitian ini adalah harga saham sedangkan variabel bebas yaitu ROA, CR, PER, dan DER.

### 3.4.1 Variabel Bebas (Independen)

Variabel Independen, juga dikenal sebagai variabel bebas, adalah variabel yang memiliki pengaruh terhadap perubahan atau kemunculan variabel terikat. Dalam konteks penelitian ini, variabel bebas terdiri dari sejumlah kecil rasio keuangan perusahaan. Rasio keuangan melibatkan proses membandingkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan ini dapat dilakukan antara komponen yang terdapat dalam satu laporan keuangan atau antara komponen yang ada di berbagai laporan keuangan. Dengan menggunakan rasio keuangan, kita dapat mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan dan kinerja finansial perusahaan. Selain itu, perbandingan angka dapat mencakup periode tunggal atau beberapa periode sekaligus. Dengan menganalisis variabel bebas ini, kita dapat memahami bagaimana perubahan dalam rasio keuangan dapat berpengaruh pada variabel terikat yang sedang diteliti. Menurut Kasmir (2019).

a) *Return on Assets (ROA)*

ROA merupakan salah satu indikator profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total aset yang dimiliki dan setelah memperhitungkan biaya modal yang digunakan untuk mendanai aset tersebut. ROA dihasilkan melalui proses analisis keuangan perusahaan.

b) *Current Ratio (CR)*

CR merupakan salah satu metrik untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan. CR dapat dihitung dengan membandingkan total aset lancar dengan total kewajiban lancar. *Current Ratio* yang tinggi dapat menunjukkan adanya piutang yang belum tertagih atau persediaan yang belum terjual, yang tidak dapat segera digunakan untuk membayar utang. Dalam konteks ini, tingginya *Current Ratio* dapat mengindikasikan adanya aset yang tidak dapat dengan cepat diubah menjadi uang tunai untuk memenuhi kewajiban lancar.

c) *Price Earning Ratio (PER)*

PER merupakan sebuah rasio yang membandingkan antara harga saham (di dapatkan dari pasar modal) dengan laba per lembar saham yang diperoleh

oleh pemilik perusahaan (terdapat dalam laporan keuntungan). Rasio ini mencerminkan ekspektasi pertumbuhan laba perusahaan di masa depan. Semakin tinggi nilai rasio ini, semakin besar pertumbuhan laba yang diharapkan oleh pemodal atau investor, yang berdampak pada peningkatan daya tarik saham dan dapat menyebabkan kenaikan harga saham di pasar modal. Dengan kata lain, PER dapat memberikan indikasi tentang seberapa mahal atau murah harga saham dibandingkan dengan laba yang dihasilkan oleh perusahaan, serta dapat mempengaruhi minat investor dan pergerakan harga saham di pasar.

d) *Debt to Equity Ratio* (DER)

DER mengindikasikan proporsi penggunaan hutang dalam pembiayaan investasi perusahaan. Semakin tinggi DER, semakin besar komposisi total hutang (termasuk hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek) dibandingkan dengan total modal sendiri perusahaan, yang berimplikasi pada peningkatan beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Dengan kata lain, DER yang tinggi menunjukkan tingkat ketergantungan perusahaan pada hutang yang lebih besar dibandingkan dengan modalnya sendiri, yang berpotensi meningkatkan risiko keuangan perusahaan dan ketergantungan terhadap kewajiban pembayaran kepada pihak kreditur.

### **3.4.2 Variabel Terikat (Dependen)**

Menurut Sugiyono (2019:39) Variabel dependen atau variabel terikat dalam beberapa konteks disebut juga sebagai variabel output, kriteria, atau konsekuensi. Dalam bahasa Indonesia, istilah "variabel terikat" sering digunakan untuk merujuk pada variabel ini. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh atau menjadi hasil dari variabel bebas yang ada. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah Harga Saham.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data Moleong (2018:280-281). Metode analisis data yang akan digunakan adalah Uji Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Multikolinieritas, Analisis Regresi Uji Hipotesis.

#### **3.5.1 Analisis Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2019: 206) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai-nilai variabel mandiri, baik itu satu variabel atau lebih (independen), tanpa melakukan perbandingan atau menghubungkannya dengan variabel lainnya.

#### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik adalah serangkaian uji statistik yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana suatu model regresi dapat dianggap sebagai model yang baik. Model regresi dianggap baik jika memenuhi asumsi-asumsi klasik seperti multikolinieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan normalitas. Asumsi-asumsi ini menjadi penting karena mempengaruhi keabsahan dan kehandalan hasil analisis regresi. Uji asumsi klasik digunakan untuk memeriksa apakah model regresi telah memenuhi asumsi-asumsi tersebut, sehingga dapat memberikan dasar yang lebih kuat dalam interpretasi dan penggunaan model regresi.

##### **3.5.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Uji ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah data tersebut dapat dianggap mewakili populasi yang memiliki distribusi normal. Salah satu metode uji normalitas yang umum digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Pengambilan kesimpulan mengenai apakah data mengikuti distribusi normal atau tidak dilakukan dengan menilai tingkat signifikansi.

Untuk mengetahui apakah data mengikuti distribusi normal, kita dapat menggunakan *Normality Probability Plot*. Jika titik-titik data tersebar secara merata di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat dikatakan

bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Namun, jika titik-titik data tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi dianggap tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi yang baik, residual seharusnya memiliki distribusi yang mendekati normal. Dengan demikian, uji normalitas Kolmogorov-Smirnov membantu dalam mengevaluasi apakah model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas untuk memperoleh hasil yang lebih akurat.

Pengujian ini menggunakan statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S), yang merupakan dasar pengambilan keputusan. Nilai probabilitas yang lebih tinggi dari 0,05 menunjukkan bahwa data tersebut memiliki distribusi normal, dan nilai probabilitas yang lebih rendah menunjukkan bahwa data tersebut tidak memiliki distribusi normal.

### **3.5.2.2 Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat ketidakseragaman varians dalam model regresi. Dalam konteks homoskedastisitas, varians dianggap sama antara observasi-observasi dalam model regresi. Namun, jika terdapat ketidakseragaman varians, hal ini disebut sebagai heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah varians residual dalam model regresi homogen atau tidak. Jika hasil uji menunjukkan adanya heteroskedastisitas, maka artinya varians residual tidak konstan di seluruh rentang nilai prediktor. Dalam hal ini, diperlukan tindakan lebih lanjut untuk mengatasi masalah heteroskedastisitas agar model regresi lebih valid dan hasil analisis lebih akurat.

Pengambilan keputusan untuk ada tidaknya heteroskedastisitas dengan pendekatan grafik adalah sebagai berikut:

- a) Jika terdapat pola khusus, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur seperti gelombang, penyebaran yang melebar kemudian menyempit, maka dapat mengindikasikan adanya heteroskedastisitas yang terjadi dalam data.
- b) Sebaliknya, jika tidak terlihat adanya pola yang jelas dan titik-titik tersebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas yang terjadi dalam data tersebut.

### 3.5.2.3 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah hubungan linier antar variabel bebas. Ghazali (2018:71) menyatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen.

Untuk menguji adanya multikolinearitas, kita dapat menggunakan metode seperti nilai toleransi (*tolerance value*) atau faktor inflasi varian (*variance inflation factor*) VIF. Jika nilai toleransi  $> 0,1$  atau nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas yang terjadi. Metode ini membantu dalam mengidentifikasi sejauh mana variabel-variabel dalam model regresi saling berkorelasi dan menghindari efek negatif dari multikolinearitas.

### 3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Dalam sebuah model, pengujian autokorelasi dilakukan untuk menentukan apakah ada hubungan antara variabel gangguan pada periode tertentu dan variabel sebelumnya. Autokorelasi terjadi ketika observasi dalam urutan waktu saling terkait. Residual, juga dikenal sebagai gangguan kesalahan, tidak independen antara persepsi. Akibatnya, masalah ini muncul.

Uji Durbin Watson, yang menggunakan kriteria pengambilan keputusan, adalah salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada autokorelasi dalam model regresi residual. Hasil uji ini menunjukkan apakah ada pola korelasi positif atau negatif antara residual yang berdekatan dalam rentang waktu.

keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai D-W berada di bawah -2, hal ini menunjukkan adanya autokorelasi positif dalam data.
- 2) Nilai D-W berada di antara -2 dan +2, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam data.
- 3) Jika nilai D-W berada di atas +2, ini mengindikasikan adanya autokorelasi negatif dalam data.

### **3.5.3 Uji Hipotesis dengan Regresi Berganda**

#### **3.5.3.1 Uji t**

Uji statistik t digunakan mengevaluasi apakah setiap variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini biasanya dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak statistik seperti SPSS. Keputusan dalam uji t didasarkan pada nilai signifikansi yang dihasilkan dari output SPSS. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Namun, jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka variabel independen dianggap tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pendekatan ini mengacu pada pandangan Raharjo (2019). Selain itu, jika nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari t-tabel, Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

#### **3.5.3.2 Uji F**

Untuk menguji signifikansi model regresi, kita dapat melihat nilai signifikansi (sig) yang dihasilkan. Jika nilai sig kurang dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen dalam model regresi.

Uji F-statistik difungsikan untuk membuktikan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi. Jika hasil uji F-statistik menunjukkan nilai signifikansi (sig) yang kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa setidaknya satu variabel independen memiliki pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen dalam model regresi tersebut..

Kriteria:

- 1) Jika nilai F-hitung  $>$  dari nilai F-tabel, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.
- 2) Jika nilai F-hitung  $<$  dari nilai F-tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Atau

- 1) Jika nilai p-value kurang dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- 2) Jika nilai p-value lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  diterima.

### **3.5.3.3 Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah ukuran penting dalam analisis regresi yang menggambarkan sejauh mana variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen.  $R^2$  mencerminkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menilai sejauh mana variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

$R^2$  menunjukkan proporsi dari total variasi yang terdapat pada variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan dalam model regresi. Semakin tinggi nilai  $R^2$ , semakin besar kontribusi variabel independen terhadap perubahan yang dapat dijelaskan pada variabel dependen secara keseluruhan. Dengan demikian, semakin tinggi nilai  $R^2$ , semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen dalam model regresi.